

## **Pengembangan Edu-Ekowisata Di Obyek Wisata Alam Telaga Taming Taman Nasional Lore Lindu**

### **OPEN ACCESS**

Edited by  
Shahabuddin Saleh  
Nur Edy

\*Correspondence  
Halil Subastian  
[halilsubastian250689@gmail.com](mailto:halilsubastian250689@gmail.com)

Received  
09/01/2023  
Accepted  
27/02/2023  
Published  
31/03/2023

Citation  
Halil Subastian (2023) Edu-  
Eco-Tourism Development at  
The Natural Tourism Object  
Lore Lindu National Park  
Taming

## **Edu-Eco-Tourism Development at The Natural Tourism Object Lore Lindu National Park Taming**

**Halil Subastian<sup>1</sup>, Adam Malik<sup>2</sup> and Arief Sudhartono<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Magister Ilmu Pertanian Pascasarjana  
Universitas Tadulako

<sup>2</sup> Dosen Program Studi Magister Ilmu Pertanian Pascasarjana  
Universitas Tadulako

### **Abstract**

The purpose of this study were to develop a strategy for developing the Taming Lake Nature Tourism Object with an environmental education perspective (edu-ecotourism) for students and university students. The research was conducted through field observations, documentation and interviews which were equipped with a list of questions (questionnaires). Determination of respondents was done intentionally (purposive sampling). Furthermore, data analysis, to determine the feasibility of the Telaga Taming Nature Tourism Object that is able to support the concept of edu-ecotourism, used the Analysis of the Operational Area for Natural Tourism Objects and Attractions (ADO-ODTWA) while to determine the strategy for developing the Taming Lake Nature Tourism Object with environmental education perspective (edu-ecotourism) for Students and University Students using the analysis of Strengths, Opportunities, Weaknesses, and Threats (SWOT). The results of the analysis of determining the priority strategy for the development of Telaga Taming Nature Tourism Objects with Environmental Education/Edu-Ecotourism For Students and Students are the SO strategy, namely (1) maintenance and improvement of Edu-ecotourism-based facilities and infrastructure, (2) make conservation education tour packages for students and Students, (3) establish Conservation Cadre.

**Key words:** Nature Tourism, Edu Ecotourism, Students

## **Pendahuluan**

Salah satu fungsi dari Taman Nasional adalah untuk menunjang pengembangan ilmu pengetahuan dan Pendidikan (Karimunjawa, 2011), sementara saat ini Obyek Wisata Alam Telaga Tambing masih terbatas untuk aktifitas rekreasi dan berkemah yang kurang mengutamakan unsur Pendidikan lingkungan.

Obyek Wisata Alam Telaga Tambing memiliki potensi keanekaragaman hayati tinggi antara lain menurut (Febriliani et al., 2013) terdapat 28 jenis keragaman vegetasi alami, menurut (Barnabas, 2016) terdapat 19 jenis Keanekaragaman Lumut (Bryophyta), menurut (Anita, 2017) terdapat 12 Jenis Burung yang sering dijumpai dan menurut (Lafare et al., 2018) terdapat 26 jenis tumbuhan herba. Dari beberapa potensi diatas sampai dengan saat ini belum dikelola secara optimal untuk mendukung aktifitas Pendidikan lingkungan.

Menurut Haji dkk, (2023) Sasaran utama dari pengembangan kegiatan edu-ekowisata adalah generasi muda yang umumnya Pelajar dan Mahasiswa yang berkunjung di Obyek Wisata, bgeitu pada objek wisata Alam Telaga Tambing. Konsep edu-ekowisata merupakan bentuk Pendidikan berbasis wisata dimana pengunjung akan memperoleh pengetahuan terkait pendidikan konservasi lingkungan, pentingnya melestarikan kehidupan serta memberikan manfaat bagi kesejahteraan masyarakat sekitar (Sutisno, & Afendi, 2018). Selain itu, edu-ekowisata menjadi wadah pengenalan dan pembelajaran budaya sejak dini yang berwawasan lingkungan (Haq, 2021).

Melalui edu-ekowisata diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran bagi generasi muda khususnya Pelajar/ Mahasiswa yang berperan sebagai garda terdepan dalam penanggulangan kerusakan lingkungan dan pelestarian keanekaragaman hayati, hal ini dikarenakan generasi muda memiliki tingkat idealisme, inovatif dan kreatif, mobilitas dan dinamis,

keberanian dan keterbukaan, dan kepedulian sosial yang tinggi.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Obyek Wisata Alam Telaga Tambing, Balai Besar Taman Nasional Lore Lindu. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan Juli 2022. Menurut (Moleong, 2021), menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan misalnya dokumen dan lain-lain. Data penelitian ini terdiri atas dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan Analisis SWOT dengan penilaian menyeluruh terhadap kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities), dan ancaman (threats) (Kotler & Armstrong, 2008) untuk menentukan strategi pengembangan Obyek Wisata Alam Telaga Tambing yang berwawasan Pendidikan lingkungan / edu-ekowisata khususnya bagi Pelajar dan Mahasiswa.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Karakteristik Responden Penelitian**

Responden pada penelitian ini berjumlah 48 Orang yang terdiri dari 5 Orang dari unsur Instansi Balai Besar Taman Nasional Lore Lindu selaku pemangku kepentingan, responden dari unsur Pemerintah Daerah yaitu 1 orang staf fungsional Dinas Pariwisata Kabupaten Poso dan 2 orang dari unsur pemerintah Desa Sedoa yang terdiri dari Sekretaris Desa Sedoa dan Ketua Lembaga Pengelola Konservasi Desa Sedoa, serta 40 responden pengunjung Obyek Wisata Alam Telaga Tambing. Rekapitulasi data berdasarkan karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Karakteristik Responden Penelitian

<b>Karakteristik Responden</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Presentase (%)</b>
<b>A. Jenis Kelamin</b>		
1. Laki-Laki	28	58,33
2. Perempuan	20	41,67
<b>B. Alamat</b>		
1. Kota Palu	34	70,83
2. Lainnya	14	29,17
<b>C. Umur</b>		
1. 16 - 25 Tahun	33	68,75
2. 26 - 35 Tahun	7	14,58
3. 35 - 60 Tahun	8	16,67
<b>D. Pekerjaan</b>		
1. PNS	8	16,67
2. Perangkat Desa	2	4,17
3. Wiraswasta	10	20,83
4. SMA/ Mahasiswa	28	58,33

Berdasarkan Tabel 1 diatas Jumlah responden 48 Orang yang didominasi oleh jenis kelamin laki-laki dengan prosentase 58,33%, sedangkan perempuan 41,67%. Untuk asal pengunjung terbanyak dari Kota Palu sebesar 70,83% yang didominasi oleh Pelajar/SMA dan mahasiswa dengan presentase 58,33% dengan usia 16-25 tahun sebesar 68,75%. Menurut (Jaya, 2020) mengatakan bahwa generasi muda merupakan motor aktif sosial masyarakat dimana mereka adalah individu-individu potensial untuk dibentuk dan digarap sebagai objek sekaligus subjek serta merupakan mata rantai yang menghubungkan masa sekarang dan masa depan.

**Strategi Pengembangan Obyek Wisata Alam Telaga Tambing Yang Berwawasan Pendidikan Lingkungan/ Edu-Ekowisata Bagi Pelajar dan Mahasiswa**

Dalam penyusunan strategi Pengembangan Obyek Wisata Alam Telaga Tambing yang Berwawasan Pendidikan Lingkungan/ Edu-Ekowisata Bagi Pelajar dan Mahasiswa peneliti melakukan analisis SWOT dengan terlebih dahulu mengidentifikasi faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman (Lugina, Alviya, Indartik, & Aulia Pribadi, 2017), sebagaimana diuraikan dalam Tabel 2 berikut:

**Tabel 2.** Faktor Strategis Internal dan Eksternal

<b>Faktor Internal</b>	<b>Faktor Eksternal</b>
<b>A. Kekuatan (<i>Strengths</i>)</b>	<b>C. Peluang (<i>Opportunities</i>)</b>
1. Tingginya Potensi Keanekaragaman Hayati seperti: flora, fauna, vegetasi alam, bentang alam dan obyek lainnya	1. Pengunjung Obyek Wisata Alam didominasi pelajar/mahasiswa
2. Terdapat variasi kegiatan wisata alam seperti: pengamatan burung, camping, tracking, memancing, Pendidikan, dan aktifitas lainnya	2. Dukungan Instansi Terkait/ Dinas Pariwisata Kab. Poso
3. Kenyamanan lokasi wisata seperti: udara yang bersih sejuk, bebas dari bau mengganggu, bebas dari kebisingan, tidak adanya lalu lintas yang mengganggu, dan pelayanan pengunjung yang baik	3. Dukungan Pemerintah Desa Sedoa/ Masyarakat Sekitar
	4. Mudahnnya aksesibilitas menuju lokasi
	5. Tingginya Peluang Pasar/ minat kunjungan

Faktor Internal	Faktor Eksternal
4. Adanya jalur tracking wisata alam 5. Memiliki bentang alam yang indah 6. Berperan Sebagai fungsi konservasi dan rekreasi.	
<b>B. Kelemahan (<i>Weakness</i>)</b>	<b>D. Ancaman (<i>Threats</i>)</b>
1. Terbatasnya Sumber Daya Manusia Pengelola Obyek Wisata 2. Sarana Edu-ekowisata masih terbatas 3. Konten/ Materi-materi Edu-ekowisata masih terbatas 4. Masih terbatasnya fungsi pendidikan lingkungan/ Edu-ekowisata 5. Kurangnya kegiatan Promosi dan publikasi 6. Terbatasnya dukungan anggaran pengelolaan obyek wisata alam Telaga Tambing 7. Belum tersedianya dokumen pengembangan obyek wisata alam telaga tambing	1. Ancaman Keamanan/ Isu Terorisme 2. Pandemi Covid-19 3. Kebersihan lokasi kurang terjaga 4. Rawan Perambahan Kawasan 5. Rawan Kebakaran Kawasan 6. Sikap pengunjung (vandalisme)

Dalam perhitungan panjang kelas diatas maka menggunakan panjang kelas interval 0,75 dan rating yang terendah adalah 1 dan

sehingga dapat dibentuk kriteria seperti tabel 3 dibawah ini:

**Tabel 3.** Interval Kekuatan dan Peluang

No	Interval	Kekuatan dan Peluang	Kelemahan dan Ancaman
1	3,26-4,00	Sangat Tinggi	Sangat Rendah
2	2,51-3,25	Tinggi	Rendah
4	1,76-2,50	Rendah	Tinggi
5	1,00-1,75	Sangat Rendah	Sangat Tinggi

**Faktor Kekuatan (*Strengths*)**

Kawasan Obyek Wisata Alam Telaga Tambing mempunyai berbagai macam kekuatan yang mampu dijadikan sebagai pengembangan Obyek Wisata Alam

berwawasan Pendidikan Lingkungan/ Edu-Ekowisata Bagi Pelajar dan Mahasiswa. Hasil pengukuran rata-rata dari faktor kekuatan disajikan pada table 4 berikut.

**Tabel 4.** Faktor Kekuatan (*Strengths*)

No	Kekuatan	Mean	Keterangan
1	Tingginya Potensi Keanekaragaman Hayati seperti: flora, fauna, vegetasi alam, bentang alam dan obyek lainnya	3,65	Sangat Tinggi
2	Terdapat variasi kegiatan wisata alam seperti: pengamatan burung, camping, tracking, memancing, Pendidikan, dan aktifitas lainnya	3,60	Sangat Tinggi
3	Kenyamanan lokasi wisata seperti: udara yang bersih sejuk, bebas dari bau mengganggu, bebas dari kebisingan, tidak adanya lalu lintas yang mengganggu, dan pelayanan pengunjung yang baik	3,75	Sangat Tinggi
4	Adanya jalur tracking wisata alam	3,27	Sangat Tinggi

No	Kekuatan	Mean	Keterangan
5	Memiliki bentang alam yang indah	3,48	Sangat Tinggi
6	Berperan Sebagai fungsi konservasi dan rekreasi	3,54	Sangat Tinggi
<b>Mean</b>		<b>3,55</b>	<b>Sangat Tinggi</b>

Berdasarkan Tabel 4 di atas secara keseluruhan faktor kekuatan memiliki perolehan skor 3,35 yang termasuk kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan obyek wisata alam Telaga Tambing sangat baik untuk dikembangkan menjadi edu-ekowisata.

**Faktor Kelemahan (*Weakness*)**

Dalam rencana pengembangan Obyek Wisata Alam berwawasan Pendidikan Lingkungan/ Edu-Ekowisata Bagi Pelajar dan Mahasiswa terdapat faktor kelemahan yang harus diatasi, berdasarkan hasil penilaian rata-rata dari faktor kelemahan di dapatkan hasil sebagai berikut.

**Tabel 5.** Faktor Kelemahan (*Weakness*)

No	Kelemahan	Mean	Keterangan
1	Terbatasnya Sumber Daya Manusia Pengelola Obyek Wisata	1,67	Sangat Tinggi
2	Sarana Edu-ekowisata masih terbatas	2,02	Tinggi
3	Konten/ Materi-materi Edu-ekowisata masih terbatas	2,06	Tinggi
4	Masih terbatasnya fungsi pendidikan lingkungan/ Edu-ekowisata	1,71	Sangat Tinggi
5	Kurangnya kegiatan Promosi dan publikasi	2,29	Tinggi
6	Terbatasnya dukungan anggaran pengelolaan obyek wisata alam Telaga Tambing	2,21	Tinggi
7	Belum tersedianya dokumen pengembangan obyek wisata alam telaga tambing	1,69	Sangat Tinggi
<b>Mean</b>		<b>1,95</b>	<b>Tinggi</b>

Dengan skor rata-rata 1,95 faktor kelemahan dalam pengembangan edu-ekowisata di obyek wisata alam Telaga Tambing masih tergolong tinggi. Sehingga perlu mendapatkan perhatian untuk meminimalisir kelemahan yang ada dalam pengembangan konsep tersebut.

**Faktor Peluang (*Opportunities*)**

Dalam pengembangan Obyek Wisata Alam berwawasan Pendidikan Lingkungan/

Edu-Ekowisata Bagi Pelajar dan Mahasiswa. terdapat berbagai peluang yang mampu mendorong pengembangan diantaranya tingginya minat kunjungan yang didominasi oleh Pelajar/Mahasiswa, dukungan dari instansi terkait, aksesibilitas yang mudah dijangkau serta tingginya minat kunjungan. Berikut adalah penilaian dari tanggapan rata-rata responden

**Tabel 1.** Faktor Peluang (*Opportunities*)

No	Peluang	Mean	Keterangan
1	Pengunjung Obyek Wisata Alam didominasi pelajar/mahasiswa	3,27	Sangat Tinggi
2	Dukungan Instansi Terkait/ Dinas Pariwisata Kab. Poso	3,13	Tinggi
3	Dukungan Pemerintah Desa Sedoa/ Masyarakat Sekitar	3,15	Tinggi

No	Peluang	Mean	Keterangan
4	Mudahnya aksesibilitas menuju lokasi	3,33	Sangat Tinggi
5	Tingginya Peluang Pasar/ minat kunjungan	3,50	Sangat Tinggi
<b>Mean</b>		<b>3,28</b>	<b>Sangat Tinggi</b>

Rata-rata faktor peluang berdasarkan Tabel 6 di atas memiliki skor 3,28 dimana tergolong sangat tinggi. Hal ini berarti menunjukkan potensi pengembangan obyek wisata telaga tambing dengan konsep edu-ekowisata besar.

Setiap upaya pengembangan pasti terdapat ancaman yang mampu menghambat proses pengembangan bila tidak dicari jalan keluarnya (Rochayati, & Arifin, 2019). Berikut hasil penilaian rata-rata dari responden terkait faktor ancaman terhadap rencana pengembangan Obyek Wisata Alam berawasan Pendidikan Lingkungan/ Edu-Ekowisata Bagi Pelajar dan Mahasiswa.

**Faktor Ancaman (*Threats*)**

**Tabel 2.** Faktor Ancaman (*Threats*)

No	Ancaman	Mean	Keterangan
1	Ancaman Keamanan/ Isu Terorisme	1,96	Tinggi
2	Pandemi Covid-19	2,15	Tinggi
3	Kebersihan lokasi kurang terjaga	1,81	Tinggi
4	Rawan Perambahan Kawasan	2,46	Tinggi
5	Rawan Kebakaran Kawasan	2,71	Rendah
6	Sikap pengunjung (vandalisme)	1,83	Tinggi
<b>Mean</b>		<b>2,15</b>	<b>Tinggi</b>

Berdasarkan Tabel 7 di atas skor rata-rata 2,15 faktor ancaman dalam pengembangan edu-ekowisata di obyek wisata alam Telaga Tambing termasuk dalam kategori tinggi. Sehingga perlu mendapatkan perhatian untuk meminimalisir ancaman yang ada dalam pengembangan konsep tersebut.

**Matriks IFAS (*Internal Strategic Factors Summary*)**

Analisis faktor strategis internal dengan memberikan skoring bobot dan rating pada setiap faktor strategis menggunakan matrik IFAS. Hasil skoring dalam matrik IFAS dapat dilihat pada Tabel 8.

**Tabel 8.** Matriks IFAS (*Internal Strategic Factors Summary*)

No	Faktor Strategis Internal	Bobot	Rating	Skor (Bobot x Rating)
<b>Kekuatan (<i>Strengths</i>)</b>				
1	Tingginya Potensi Keanekaragaman Hayati seperti: flora, fauna, vegetasi alam, bentang alam	0,104	4	0,380
2	Terdapat variasi kegiatan wisata alam seperti: pengamatan burung, camping, tracking, memancing, Pendidikan, dan aktifitas lainnya	0,103	4	0,372
3	Kenyamanan lokasi wisata seperti: udara yang bersih sejuk, bebas dari bau mengganggu, bebas dari kebisingan, tidak adanya lalu lintas yang mengganggu, dan pelayanan pengunjung yang baik	0,107	4	0,403
4	Adanya jalur tracking wisata alam	0,094	4	0,306

No	Faktor Strategis Internal	Bobot	Rating	Skor (Bobot x Rating)
5	Memiliki bentang alam yang indah	0,100	4	0,346
6	Berperan Sebagai fungsi konservasi dan rekreasi	0,101	4	0,359
<b>Jumlah Skor Kekuatan (<i>Strengths</i>)</b>				<b>2,166</b>
<b>Kelemahan (<i>Weakness</i>)</b>				
1	Terbatasnya Sumber Daya Manusia Pengelola Obyek Wisata	0,048	2	0,080
2	Sarana Edu-ekowisata masih terbatas	0,058	2	0,117
3	Konten/ Materi-materi Edu-ekowisata masih terbatas	0,059	2	0,122
4	Masih terbatasnya fungsi pendidikan lingkungan/ Edu-ekowisata	0,049	2	0,084
5	Kurangnya kegiatan Promosi dan publikasi	0,066	2	0,150
6	Terbatasnya dukungan anggaran pengelolaan obyek wisata alam Telaga Tambing	0,063	2	0,140
7	Belum tersedianya dokumen pengembangan obyek wisata alam telaga tambing	0,048	2	0,042
<b>Jumlah Skor Kelemahan (<i>Weakness</i>)</b>				<b>0,773</b>
<b>Jumlah (Skor Kekuatan- Kelemahan)</b>		<b>1</b>		<b>1,393</b>

Berdasarkan hasil analisis IFAS pada Tabel 8, terlihat bahwa faktor kekuatan (*strengths*) mempunyai nilai sebesar 2,166 dan kelemahan (*weakness*) mempunyai nilai sebesar 0,773. Dari nilai tersebut dapat diartikan bahwa pengembangan Obyek Wisata Alam Telaga Tambing yang berwawasan Pendidikan lingkungan / edu-ekowisata memiliki kekuatan (*strenght*) yang lebih besar dibandingkan kelemahan (*weakness*). Berdasarkan hasil perhitungan dari faktor lingkungan internal yaitu factor kekuatan

(*strenght*) dikurangi dengan faktor kelemahan (*weakness*) diperoleh nilai X sebagai sumbu horizontal =  $2,166 - 0,773 = 1,393$ .

**Matriks EFAS (*Eksternal Strategic Factors Summary*)**

Analisis faktor strategis eksternal dengan memberikan bobot dan rating pada setiap faktor strategis menggunakan matrik EFAS. Hasil skoring masing-masing faktor eksternal diolah dalam matrik EFAS dapat dilihat pada Tabel 9.

**Tabel 9.** Matriks EFAS (*Eksternal Strategic Factors Summary*)

No	Faktor Strategis Eksternal	Bobot	Rating	Skor (Bobot x Rating)
<b>Peluang (<i>Opportunities</i>)</b>				
1	Pengunjung Obyek Wisata Alam didominasi pelajar/mahasiswa	0,113	3	0,369
2	Dukungan Instansi Terkait/ Dinas Pariwisata Kab. Poso	0,108	3	0,337
3	Dukungan Pemerintah Desa Sedoa/ Masyarakat Sekitar	0,109	3	0,342
4	Mudahnya aksesibilitas menuju lokasi	0,115	3	0,384
5	Tingginya Peluang Pasar/ minat kunjungan	0,121	4	0,423
<b>Jumlah Skor Peluang (<i>Opportunities</i>)</b>				<b>1,855</b>

No	Faktor Strategis Eksternal	Bobot	Rating	Skor (Bobot x Rating)
<b>Ancaman (Threats)</b>				
1	Ancaman Keamanan/ Isu Terorisme	0,068	2	0,132
2	Pandemi Covid-19	0,074	2	0,159
3	Kebersihan lokasi kurang terjaga	0,063	2	0,113
4	Rawan Perambahan Kawasan	0,058	2	0,209
5	Rawan Kebakaran Kawasan	0,092	3	0,250
6	Sikap pengunjung (vandalisme)	0,063	2	0,116
<b>Jumlah Skor Ancaman (Threats)</b>				<b>0,972</b>
<b>Jumlah (Skor Peluang- Ancaman)</b>		<b>1</b>	<b>0,862</b>	

Berdasarkan hasil analisis EFAS pada Tabel 22, terlihat bahwa faktor peluang (*Opportunities*) mempunyai nilai sebesar 1,855 dan ancaman (*Threats*) mempunyai nilai sebesar 0,972. Dari nilai tersebut dapat diartikan bahwa peluang yang dimiliki lebih besar dibandingkan dengan ancaman. Adapun nilai pada sumbu Y sebagai sumbu vertical adalah  $1,855 - 0,924 = 0,862$ .

Hasil perhitungan matriks IFAS dan matrik EFAS menghasilkan nilai sumbu X sebesar 1,393 dan nilai sumbu Y sebesar 0,862 sehingga berada pada posisi strategi S-O, dimana kekuatan lebih besar dibandingkan kelemahan, ini menunjukkan kondisi yang sangat menguntungkan

**Strategi Pengembangan**

**Tabel 10.** Strategi Pengembangan

	Kekuatan/ <i>Strengths (S)</i>	Kelemahan/ <i>Weaknesses (W)</i>
IFAS	1. Tingginya Potensi Keanekaragaman Hayati seperti: flora, fauna, vegetasi alam, bentang alam dan obyek lainnya 2. Terdapat variasi kegiatan wisata alam seperti: pengamatan burung, camping, tracking, memancing, Pendidikan, dan aktifitas lainnya 3. Kenyamanan lokasi wisata seperti: udara yang bersih sejuk, bebas dari bau mengganggu, bebas dari kebisingan, tidak adanya lalu lintas yang mengganggu, dan pelayanan pengunjung yang baik 4. Adanya jalur tracking wisata alam	1. Terbatasnya Sumber Daya Manusia Pengelola Obyek Wisata 2. Sarana Edu-ekowisata masih terbatas 3. Konten/ Materi-materi Edu-ekowisata masih terbatas 4. Masih terbatasnya fungsi pendidikan lingkungan/ Edu-ekowisata 5. Kurangnya kegiatan Promosi dan publikasi 6. Terbatasnya dukungan anggaran pengelolaan obyek wisata alam Telaga Tambing 7. Belum tersedianya dokumen pengembangan obyek wisata alam telaga tambing
EFAS		
IFAS		
EFAS		

		5. Memiliki bentang alam yang indah	
		6. Berperan Sebagai fungsi konservasi dan rekreasi	
<b>Peluang/Opportunities (O)</b>		<b>Strategi S-O</b>	<b>Strategi W-O</b>
1. Pengunjung Wisata didominasi pelajar/mahasiswa	Obyek Alam	1. Pembentukan Kelompok Kader Konservasi (S1,S2,S6,O1,O2,O3)	1. Menyusun dokumen rencana pengembangan/Masterplan (W2,W3,W4,W6,W7,O1,O2,O3,O5)
2. Dukungan Terkait/ Pariwisata Kab. Poso	Instansi Dinas	2. Pembuatan paket wisata pendidikan konservasi (S1,S4,S5,S6,O4,O5)	2. Bekerjasama dengan institusi Pendidikan untuk pelaksanaan kegiatan Pendidikan konservasi di kawasan Obyek Wisata Alam (W1,W3,W4,O1,O2,O3)
3. Dukungan Pemerintah Desa Masyarakat Sekitar	Pemerintah Sedoa/ Masyarakat Sekitar	3. Pemeliharaan dan Peningkatan Sarana dan Prasarana berbasis Edu-ekowisata (S1,S2,S4,S6,O1,O5)	3. Ikut serta dalam pameran baik tingkat lokal maupun nasional (W3,W5,O2)
4. Mudahnya aksesibilitas menuju lokasi			
5. Tingginya Pasar/ minat kunjungan	Peluang		
<b>Ancaman/ Threats (T)</b>		<b>Strategi S-T</b>	<b>Strategi W-T</b>
1. Ancaman Keamanan/ Isu Terorisme		1. Pembatasan Jumlah Pengunjung (S2, S3, T2,T3,T6)	1. Pengetatan pelaksanaan protokol Covid-19 di lokasi wisata (W2,T2)
2. Pandemi Covid-19		2. Pemeriksaan barang-barang berbahaya yang dilarang di pintu masuk kawasan (S1,S2,S3,T1,T3,T6)	2. Memimih dan menetapkan duta konservasi sebagai ujung tombak penyuluhan kepada masyarakat (W4,W5,T3,T4,T5,T6)
3. Kebersihan lokasi kurang terjaga		3. Edukasi pengunjung melalui pengeras suara dan pemasangan papan himbauan/ larangan (S1,S3,S5,T2,T3,T4,T5,T6)	3. Pelibatan pihak kewanitaan (W1, T1,T4,T5)
4. Rawan Perambahan Kawasan			
5. Rawan Kebakaran Kawasan			
6. Sikap pengunjung (vandalisme)			

**Penentuan Strategi Prioritas**

Dari strategi-strategi yang telah ditentukan pada matrik SWOT di atas mempunyai prioritas tersendiri berdasarkan skor nilai yang ada. Hasil penjumlahan skor nilai dari faktor-faktor terkait pada masing-

masing strategi akan dijadikan dasar dalam menentukan strategi bukan hanya memecahkan masalah (Suarto, 2017) yang diprioritaskan dalam pelaksanaannya. Strategi prioritas secara keseluruhan dapat dilihat pada pada Tabel 11.

**Tabel 11.** Penentuan Strategi Prioritas

Prioritas	Strategi	Faktor Terkait	Jumlah Skor
1	Pemeliharaan dan Peningkatan Sarana dan Prasarana berbasis Edu-ekowisata	(S1,S2,S4,S6,O1,O5)	2,209
2	Pembuatan paket wisata pendidikan konservasi	(S1,S4,S5,S6,O4,O5)	2,198

Prioritas	Strategi	Faktor Terkait	Jumlah Skor
3	Pembentukan Kelompok Kader Konservasi	(S1,S2,S6,O1,O2,O3)	2,159
4	Menyusun dokumen rencana pengembangan/Masterplan	(W2,W3,W4, W6,W7,O1,O2,O3,O5)	2,076
5	Edukasi pengunjung melalui pengeras suara dan pemasangan papan himbauan/larangan	(S1,S3,S5,T2,T3,T4, T5,T6)	1,976
6	Pemeriksaan barang-barang berbahaya yang dilarang di pintu masuk kawasan	(S1,S2,S3,T1,T3,T6)	1,516
7	Bekerjasama dengan institusi Pendidikan untuk pelaksanaan kegiatan Pendidikan konservasi di kawasan Obyek Wisata Alam	(W1,W3,W4,O1,O2, O3)	1,334
8	Pembatasan Jumlah Pengunjung	(S2, S3, T2,T3,T6)	1,163
9	Memimih dan menetapkan duta konservasi sebagai ujung tombak penyuluhan kepada masyarakat	(W4,W5,T3,T4,T5,T6)	0,922
10	Pelibatan pihak kemandirian	(W1, T1,T4,T5)	0,671
11	Ikut serta dalam pameran baik tingkat lokal maupun nasional	(W3,W5,O2)	0,609
12	Pengetatan pelaksanaan protokol Covid-19 di lokasi wisata	(W2,T2)	0,276

Berdasarkan hasil penilaian dan penentuan strategi prioritas diatas maka strategi pengembangan Obyek Wisata Alam Telaga Tambing Yang Berwawasan Pendidikan Lingkungan/ Edu-Ekowisata Bagi Pelajar dan Mahasiswa sesuai dengan mandat Undang Undang No. 5 Tahun 1990 Tentang Konservasi Sumberdaya Alam Hayati Dan Ekosistemnya dimana dalam pengelolaan Taman Nasional dapat dilakukan kegiatan untuk kepentingan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan dan wisata alam.

## Kesimpulan

Hasil analisis penentuan strategi prioritas pengembangan Obyek Wisata Alam Telaga Tambing berwawasan Pendidikan Lingkungan/ Edu-Ekowisata Bagi Pelajar dan

Mahasiswa adalah strategi SO yaitu pemeliharaan dan Peningkatan Sarana dan Prasarana berbasis Edu-Ekowisata dengan menambah labeling pada flora terkait informasi jenis serta pembangunan baruga/ruang pertemuan sebagai media penyampaian materi konservasi, pembuatan paket wisata pendidikan konservasi khususnya pada jalur tracking sepanjang ± 3 km dengan paket wisata jungle tracking dan Pembentukan Kelompok Kader Konservasi untuk membantu pelayanan dan pemanduan terkait keterbatasan jumlah Sumber Daya Manusia pengelola Obyek Wisata Alam Telaga Tambing.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang membenatu pelaksanaan

penelitian ini terutama kepada Kepala Balai Besar Taman Nasional Lore Lindu beserta jajarannya, Semoga penelitian ini dapat menjadi sumbangan yang bermanfaat dan mendorong lahirnya karya ilmiah yang lebih baik dikemudian hari.

## Daftar Pustaka

- Anita. (2017). Keberlanjutan Pengelolaan Wisata Alam Telaga Tambing Taman Nasional Lore Lindu. *Jurnal*, 1(1) 105-115.
- Barnabas, S. M. (2016). Keanekaragaman Lumut (Bryophyta) Di Kawasan Danau Tambing Taman Nasional Lore Lindu Dan Pengembangannya Sebagai Media Pembelajaran. *Mitra Sains*, 4(1), 76–84.
- Febriliani, F., Ningsih, S., & Muslimin, M. (2013). Analisis vegetasi habitat anggrek di sekitar danau tambing kawasan taman nasional lore lindu. *Jurnal Warta Rimba*, 1(1), 1-9.
- Haq, F. (2021). *Gagasan Inovasi Pendidikan*. Paragon Inspiring Lecturer.
- Haji, S. A., Mustafa, I. M., & Damayanti, R. (2023). Inisiasi Dan Edukasi Perencanaan Konsep Edu Ekowisata Berbasis Umkm Desa Maregam Kecamatan Tidore Selatan Kota Tidore Kepulauan. *BARiFOLa: Jurnal Pengabdian Masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, 4(2).
- Jaya, A. N. (2020). Peran Aktif Pemuda Era Globalisasi Dalam Pembangunan Desa Muara Semerah Kecamatan Air Hangat Kabupaten Kerinci. *Qawwam: The Leader's Writing*, 1(2), 25–32.
- Karimunjawa, B. T. N. (2011). *Panduan Pendidikan Dan Penelitian Di Taman Nasional Karimunjawa*. Semarang: Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan Dan Konservasi Alam.
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2008). *Prinsip-prinsip pemasaran*. Erlangga, Jakarta.
- Lafare, B., Pitopang, R., & Suleman, S. M. (2018). Komposisi Jenis Tumbuhan herba pada Hutan Pegunungan di sekitar Danau Kalimpa'a Kawasan taman Nasional Lore Lindu Sulawesi Tengah. *Biocelbes*, 12(3), 54-64.
- Lugina, M., Alviya, I., Indartik, I., & Aulia Pribadi, M. (2017). Strategi Keberlanjutan Pengelolaan Hutan Mangrove di Tahura Ngurah Rai Bali. *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan*, 14(1), 61–77.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Rochayati, N., & Arifin, M. (2019). Pengembangan Objek Wisata Pemandian Oi Lawu Di Tinjau Dari Unsur Biofisik Di Desa Boke Kecamatan Sape Kabupaten Bima. *GEOGRAPHY: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 7(1), 18-27.
- Suarto, E. (2017). Pengembangan Objek Wisata Berbasis Analisis SWOT. *Jurnal Spasial: Penelitian, Terapan Ilmu Geografi, Dan Pendidikan Geografi*, 3(1), 50-63.
- Sutisno, A. N., & Afendi, A. H. (2018). Penerapan Konsep Edu-Ekowisata Sebagai Media Pendidikan Karakter Berbasis Lingkungan. *Ecolab*, 12(1), 1-11.
- Undang – undang Nomor 5 tahun 1990 Tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya.